

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Sekolah Dasar

Riski Wahyuni¹⁾, Hamimah²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: riskiwahyuni974@gmail.com¹⁾, hamimah@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Team Quiz* di kelas V SD Negeri 17 Gobah Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dimana dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 82,14% (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (AB), b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh nilai 82,95% (B) dan aspek siswa memperoleh nilai 77,27 (C) meningkat pada siklus II pada aspek guru menjadi 95,45% (AB) dan aspek siswa juga memperoleh 95,45% c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,26 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,60 dengan persentase ketuntasan 90%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Team Quiz*

Abstract

This study aims to describe student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Team Quiz* model in class V SD Negeri 17 Gobah. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and students of class V where the number of students was 20 people. The results showed that a) planning cycle I obtained a value of 82.14% (B) increased in cycle II to 96.42% (AB), b) implementation of learning aspects of the teacher in cycle I obtained a value of 82.95% (B) and students get a score of 77.27 (C) increases in cycle II in the teacher aspect to 95.45% (AB) and in the student aspect also gets 95.45% c) student learning outcomes in cycle I get an average value of 76.26 then increased in cycle II to 86.60 with a percentage of completeness of 90.60%.

Keywords: *Learning Outcomes, Team Quiz Model*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang sebelumnya. Menurut Ahmadi (2014:80) kurikulum 2013 yang ideal yaitu "Berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan".

Kurikulum 2013 berorientasi pada keseimbangan dari pengembangan kemampuan, sikap dan keterampilan siswa. Majid (2014 :28) menyatakan "orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)".

Tujuan kurikulum 2013 dapat diaplikasikan pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa disebut juga pembelajaran tematik. Hal ini sejalan dengan pendapat Subroto (dalam Trianto, 2010:82) "pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata

pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.

Sebagaimana amanat kurikulum 2013, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar digunakan pembelajaran tematik terpadu dan prosesnya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

Berdasarkan hal itu guru harus memberikan upaya yang maksimal harus dilakukan agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dalam pembelajaran kurikulum 2013 diperlukan peran guru dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik, serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang bervariasi, saat belajar siswa semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Joyce (dalam Al-Tabany, 2014:23) “bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.

Dalam pembelajaran tematik terpadu peran rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk keefektifan proses pembelajaran. RPP sangat membantu proses pembelajaran dalam kelas karena lebih terstruktur. RPP merupakan rencana/ persiapan yang dibuat oleh guru sebelum memasuki kelas. Menurut Sanjaya (2010:59)“rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas V SD Negeri 17 Gobah pada tanggal 18 November 2019, 20 November 2019 dan 25 November 2019. Penulis menemukan beberapa kendala, kendala tersebut tidak hanya dari siswa tetapi dari guru. Permasalahan dari aspek guru antara lain : 1) Guru kurang membawa siswa belajar dalam situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, 2) Pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang efektif, 3) Dalam proses pembelajaran guru masih kurang optimal saat memanfaatkan alokasi waktu, 4) Guru masih kesulitan dalam penerapan model pembelajaran sehingga kurang tepat dalam pelaksanaannya, 5) Guru kurang dalam meningkatkan daya nalar dan analisis siswa terhadap suatu permasalahan.

Permasalahan tersebut berdampak pada siswa . Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu : 1) siswa cenderung diam dalam proses pembelajaran hanya beberapa yang aktif, 2) siswa masih kurang memahami konsep materi yang diajarkan, 3) siswa belum merasakan manfaat pembelajaran dilihat dari kurang mampunya menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, 4) Saat pembagian kelompok, sebagian siswa tidak suka dengan kelompok yang sudah ditentukan sehingga menyebabkan terciptanya jarak antar anggota kelompok, 5) Hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai dibawah kriteria belajar minimal (KBM).

Untuk mengatasi permasalahan ini guru harus mampu memilih model-model pembelajaran yang tepat dan inovatif, dalam hal ini Jonson (dalam Diana, 2017:37) berpendapat bahwa “untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan produk”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut penulis adalah model pembelajaran *Team Quiz*.

Menurut Istarani (2012:211) “Model Team Quiz merupakan suatu model yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan”. Model Team Quiz yang digunakan dalam pembelajaran akan meningkatkan daya nalar siswa dalam tim dan lebih bertanggung jawab terhadap anggota kelompok karena mereka berada di dalam tim yang sama.

Peneliti memilih model pembelajaran *Team Quiz* karena dalam langkah-langkah pembelajarannya mengajak siswa untuk lebih kreatif dalam membuat pertanyaan atau *quiz* dan siswa mendapatkan pengalaman baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak memberikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya.

Model ini juga memotivasi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dalam pembelajaran. Topik yang penulis angkat ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tutik Anggraini (2012) melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Team Quiz Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Negeri Begalon 1 Surakarta*".

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran temati terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Team Quiz* di kelas V SDNegeri 17 Gobah?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Team Quiz* di kelas V SDNegeri 17 Gobah?; (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Team Quiz* di kelas V SDNegeri 17 Gobah?

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* Di Kelas V SDNegeri 17 Gobah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2020) tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 24 September s/d 7 Oktober 2020. Penelitian ini bertempat di SDNegeri 17 Gobah.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDNegeri 17 Gobah, dengan jumlah siswa 20 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model *Team Quiz* pada siswa kelas V SDNegeri 17 Gobah dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek siswa, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 15 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Untuk data kualitatif dianalisis dengan cara dipaparkan berdasarkan hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintifik. Kemudian untuk data kuantitatif pada data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik persentase sedangkan pada data hasil belajar dengan cara mencari taraf penguasaan sesuai KBM yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 6 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan. pembelajaran pada siklus I membahas Tema 3 yaitu "Makanan Sehat" dengan subtema 1 yaitu "Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan" pembelajaran 4 dan subtema 2 Makanan Sehat Bagi Tubuh pembelajaran 3 pada pertemuan 2. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1)Menentukan jadwal penelitian; (2)Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas V; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran Model *Team Quiz* yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi; (4) Menyusun lembar pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek siswa; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran; (2) pemilihan materi ajar; (3) Pengorganisaian materi ajar; (4) pemilihan sumber dan materi ajar; (5) Menyusun langkah- langkah pembeljaran sesuai dengan model pembelajaran, (6) Teknik Pembelajaran

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 dan siklus I pertemuan 2 pada tanggal 30 September 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35menit.Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaranpada penelitian ini melalui tiga langkahkegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiataninti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan Model Team QuizMenurut Istarani (2012) langkah-langkah Model Team Quiz antara lain1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.2)Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, Bdan C.3)Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.4)Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.5)Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B .jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan ,lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. (6)Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C,jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B. 7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. 8)Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya. 9)Akhir pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 22 dari skor maksimal 28. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 78,57% (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan presentase 85,71% (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer siklus I pertemuan 1 pada aspek guru memperoleh skor 35 dari skor maksimal 44 dengan presentase 79,54% (C) dan aspek siswa memperoleh skor 32 dari skor maksimal 44 dengan presentase 72,72% (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 aspek guru diperoleh skor 38 dari skor maksimal 44 dengan presentase 86,36 (B) dan aspek siswa memperoleh skor 36 dari skor maksimal 44 dengan presentase 81,81% (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 82,95% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 72,27% (C).

Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 74,88 dengan persentase ketuntasan 65%. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 81,65 dengan persentase 80%

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Team Quiz peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 6 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan. Pembelajaran pada siklus II membahas Tema 3 yaitu "Makanan Sehat" dengan subtema 3 yaitu "Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat" pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) Menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas V; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran Model Team Quiz yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi; (4) Menyusun lembar pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek siswa; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran; (2) pemilihan materi ajar; (3) Pengorganisaian materi ajar; (4) pemilihan sumber dan materi ajar; (5) Menyusun langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, (6) Teknik Pembelajaran

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan Model Team Quiz berdasarkan Istarani (2012).

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP diperoleh skor 27 dari skor maksimal 28. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 96,42% (AB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus II aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu skor 42 dari skor maksimal 44 dengan presentase 95,45%. Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 86,60 dengan persentase ketuntasan 90%.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan Model Team Quiz di Kelas V SD Negeri 17 Gobah pada pembelajaran tematik terpadu dan sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan RPP dengan menggunakan Model Team Quiz pada pembelajaran tematik terpadu siklus I persentase nilai rata-rata mencapai 82,14% yaitu berada pada kualifikasi baik (B). Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti Pada pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dimana materinya hanya terfokus pada buku siswa dan tidak disesuaikan dengan lingkungan nyata siswa. Seharusnya pemilihan materi lebih disesuaikan dengan dunia nyata siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena sesuai dengan pengalamannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014) yang menjelaskan bahwa agar hasil pembelajaran lebih bermakna maka seorang guru diharapkan mampu mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata.

pemilihan sumber dan materi belajar masih belum Sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013:13) bahwa "Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam". Pembelajaran dengan sumber belajar yang lengkap akan menambah wawasan siswa.

Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran. Descriptor Langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dalam RPP. Hal ini disebabkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih kurang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan melibihi waktu yang telah direncanakan dalam RPP. Ahmadi (2014:6) menyatakan bahwa dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru harus memperhatikan keterarutan, kejelasan, alokasi waktu dan cakupan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Untuk perbaikannya dilakukan oleh peneliti pada pertemuan berikutnya agar tidak terulang lagi.

Teknik pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan Hamzah B Uno (2009:2) "Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai"

Hasil pengamatan penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% (C) dan siklus I pertemuan 2 adalah 85,71% (B). Dengan demikian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 82,14% (B).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam Model Team Quiz pada siklus I sudah berlangsung dengan baik. Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan.

Deskriptor yang sudah muncul pada siklus I ini akan dipertahankan namun deskriptor yang belum muncul harus diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada langkah ketiga guru belum membatasi penyampaian materi dari setiap kelompok minimal 10 menit. Seharusnya hal ini dilaksanakan agar setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama dan tidak menghabiskan banyak waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014) yang menjelaskan bahwa alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Pada langkah keempat guru belum memberikan bimbingan pada kelompok A untuk mempersiapkan pertanyaan. Seharusnya guru membimbing siswa dalam belajar baik itu hal membuat pertanyaan, untuk membuat pertanyaan agar siswa mampu menuliskan hal yang ingin diketahui. Sebagaimana pendapat Thair dan Babay (2014) "Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek baik dalam hal menulis, menghafal, maupun bimbingan dalam hal membaca.

Pada langkah kelima guru belum meminta kelompok B dan C untuk memperhatikan kelompok yang menyampaikan pertanyaan. Sebaiknya ini dilaksanakan agar setiap siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan temannya dan mampu memberikan tanggapan dari pertanyaan tersebut sehingga pembelajaran tidak menjadi pasif. Sebagaimana diungkapkan oleh Rianingsih, dkk (2019) bahwa dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak pasif dan tidak akan lepas dari proses komunikasi antar siswa lainnya, selain itu kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pada langkah keenam guru belum meminta kepada kelompok C untuk menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok A. Hal ini menyebabkan tidak adanya umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan yang telah diajukan sehingga pembelajaran menjadi sedikit kaku. Sebaiknya ini dilaksanakan secara maksimal agar siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan keberanian siswa serta pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan Menurut Mulyasa (2015:21) bahwa "Melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam pembelajaran guru perlu memberi giliran untuk menjawab dan memberi tanggapan kepada siswa, selain untuk melibatkan siswa secara maksimal juga untuk menumbuhkan keberanian siswa, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan".

Pada langkah kedelapan guru belum meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan jika kelompok A tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok C. Sebaiknya masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan agar siswa terlatih menjawab setiap pertanyaan dan setiap kelompok dapat mengomunikasikan apa yang diketahui dari pertanyaan.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa belum menyimpulkan pembelajaran. Sebaiknya ini dilaksanakan agar siswa mengetahui dan memahami tentang apa yang telah dipelajari. Sesuai dengan pendapat Abimanyu (dalam Anggraeni & Akbar 2018: 64) menyatakan "Kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan terkait materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer siklus I pertemuan 1 pada aspek guru memperoleh skor 35 dari skor maksimal 44 dengan presentase 79,54% (C) dan aspek siswa memperoleh skor 32 dari skor maksimal 44 dengan presentase 72,72% (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 aspek guru diperoleh skor 38 dari skor maksimal 44 dengan presentase 86,36 (B) dan aspek siswa memperoleh skor 36 dari skor maksimal 44 dengan presentase 81,81% (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 82,95% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 72,27% (C).

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang siswa belum memenuhi KBM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 74,88. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,65.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 78,26. Berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KBM.

Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 35% siswa yang belum mencapai KBM, serta pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 20% siswa belum mencapai KBM yang diharapkan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan Model Team Quiz pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 96,42% (AB).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Ada beberapa aspek yang diperbaiki dari sebelumnya, antara lain (1) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa materi ajar sesuai dengan karakteristik lingkungan yang tersedia, (2) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, (3) metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan refleksi pada siklus sebelumnya. Terdapat beberapa deskriptor yang diperbaiki serta muncul pada siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus II aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu skor 42 dari skor maksimal 44 dengan presentase 95,45%.

Pada langkah ketiga guru sudah membatasi penyampaian materi dari setiap kelompok maksimal 10 menit. Sehingga setiap kelompok memperoleh kesempatan yang sama dalam menyampaikan materi. Seharusnya hal ini dilaksanakan agar setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama dan tidak menghabiskan banyak waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014) yang menjelaskan bahwa alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Pada langkah kelima guru sudah meminta kepada kelompok B dan C untuk memperhatikan kelompok yang menyampaikan materi. Hal ini dapat meningkatkan proses menyimak siswa dan sikap menghargai antar siswa. Sebagaimana pendapat Rianingsih, dkk (2019) bahwa dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak pasif dan tidak akan lepas dari proses komunikasi antar siswa lainnya, selain itu kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

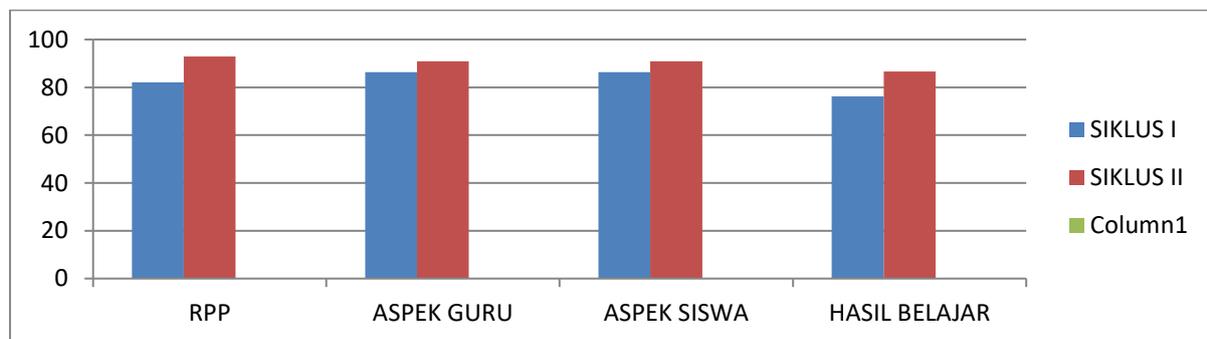
Pada langkah keenam guru sudah meminta kepada kelompok C untuk menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok A. Sehingga setiap siswa berlatih untuk mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Menurut Mulyasa (2015:21) bahwa "Melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam pembelajaran guru perlu memberi giliran untuk menjawab dan memberi tanggapan kepada siswa, selain untuk melibatkan siswa secara maksimal juga untuk menumbuhkan keberanian siswa, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan".

Pada langkah kedelapan guru sudah meminta kepada kelompok B untuk menjawab pertanyaan jika kelompok A tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok C. sehingga membuat setiap kelompok memperoleh kesempatan yang sama dan mampu mengomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan kelompok lain.

Pada aspek hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 86,60 dengan persentase ketuntasan 90%.

Menurut Mulyasa (2014:143), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dikatakan sudah berhasil.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan Model Team Quiz dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II memperoleh rata-rata 86,60 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 90%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 81,65 dengan persentase ketuntasan 80%. Peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik terpadu menggunakan Model Team Quiz bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Tematik terpadu Menggunakan Model Team Quiz

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengarah pada jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

(1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Team Quiz di Kelas V SDNegeri 17 Gobah telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Team Quiz di Kelas V SDNegeri 17 Gobah telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Team Quiz di Kelas V SDNegeri 17 Gobah mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggraeni Poppy dan Aulia Akbar. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 6 No. 2
- Hamzah B Uno., Lamatenggo & Koni. 2012. *Menjadi peneliti PTK yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Pres
- Mulyasa.(2015). *Implementasi Kurikulum2013*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Rianingsih, D., Marwadi, & Wardani, K. (2019).Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3.Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Trianto, 2010.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Ptrestasi